

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG

Zuhana^{1*}, Sella Nandya Nurcahyati², Sri Muliasari³

¹Prodi DIII Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang,

^{2,3}Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang,

^{1*}Corresponding author email : zuhanahayun78@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) jumlah lanjut usia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% diperkirakan meningkat menjadi 25,3% pada tahun 2050 dan menjadi 35,1% pada tahun 2100 dari total penduduk. Dukungan keluarga merupakan pendukung yang utama bagi lansia dalam meningkatkan kesehatannya sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Tujuan penelitian, diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian ini adalah lansia, sampel sebanyak 40 responden. Hasil Penelitian, didapatkan nilai signifikan $0.001 < \alpha=0.05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022. Saran, perlu dilakukannya penyuluhan, penyebaran poster-poster, pembagian leaflet tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Lansia

ABSTRACT

Based on the World Health Organization (WHO), the number of elderly people in the world in 2019 reached 13.4% and is estimated to increase to 25.3% in 2050 and to 35.1% in 2100 of the total population. Family support is the main support for the elderly in improving their health so that the elderly can enjoy their old age happily, and can improve the quality of life. Research objectives, to determine the relationship between family support and the quality of life of the elderly in the work area of the Merdeka Health Center Palembang in 2022. Research design This study uses a correlational method with a cross-sectional approach. The subjects of this study were the elderly sample of 40 respondents. Research Results, there was a significant value of $0.001 < \alpha=0.05$, which means that there is a relationship between family support and the quality of life of the elderly in the Merdeka Palembang Health Center Working Area in 2022. Suggestion, it is necessary to do counseling, distribution of posters, make leaflets about family support with the quality of life of the elderly in the Merdeka Palembang Health Center Work Area.

Key Words : Family Support, Quality of Life, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia adalah masa dimana seseorang telah menjadi dewasa yang memiliki penurunan kemampuan tubuh beradaptasi terhadap stres lingkungan dan juga ditandai fungsi biologis, psikologis, fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Dalam proses perawatannya, lansia perlu memperoleh dukungan dari keluarga seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, serta dapat meningkatkan kualitas hidup (Muhith, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 secara global angka kehidupan lansia akan terus meningkat. Penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk. Sedangkan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengalami penuaan penduduk pada tahun 2019, jumlah lansia Indonesia meningkat menjadi 27,5 juta (10,3%) dan 57,0 juta jiwa (17,9%) pada tahun 2045 (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan persentase penduduk lansia berumur 60 tahun lebih, bahwa tahun 2019 penduduk lansia Sumatera Selatan telah mencapai 726.819 orang atau ada sekitar 8,55% jumlah penduduk di Sumatera Selatan (BPS, Sumatera Selatan, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang jumlah lanjut usia berumur 60-70 tahun pada tahun 2020 sebanyak 65, 735 (56,3%). Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 126, 700 (73,6%). Diketahui bahwa pada kunjungan lansia di puskesmas se-Kota Palembang, salah satunya kunjungan lansia di puskesmas merdeka pada tahun 2022 sebanyak 1,205 (44,2%), jumlah tersebut terbanyak dibandingkan dengan puskesmas lain. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022).

Sehubungan dengan proses penuaan,

lansia akan mengalami proses penurunan yang mengakibatkan lemahnya otot, fisik, serta berbagai penyakit degeneratif, faktor tersebut mempengaruhi kualitas hidup lansia secara *progresif*. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi lansia bergantung pada orang lain, menarik diri dan menjadi cemas akibat pensiun. Pada umumnya lansia membutuhkan seseorang untuk mengerti dengan kondisi yang dialami, keluarga dapat menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan cerita serta memenuhi kebutuhannya (Luthfa, 2018).

Dukungan keluarga merupakan pendukung yang utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan memotivasi lansia menghadapi masalah dan kualitas hidup (Oktowaty et al., 2018).

Kualitas hidup merupakan persepsi dari individu dalam kehidupannya sebagai suatu yang menunjukkan kondisi kesehatan baik fisik, sosial, mental individu serta kemampuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Unsur yang mempengaruhi kualitas hidup sangat luas dan kompleks. Menurut *World Health Organization* (WHO), indikator *Quality of Life* terdiri dari kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Lara & Hidayah, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mario (2018), yang berjudul hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 350 lansia yang berusia ≥ 60 tahun. Hasil uji statistik diperoleh menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan nilai *p-value* = $0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Sehingga ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal

Kota II Manado. Kualitas hidup yang baik berarti lansia dalam penelitian ini memiliki kepuasan hidup dalam kondisi sejahtera yang berhubungan dengan fungsi fisik, keterbatasan peran karena masalah fisik, nyeri tubuh, kesehatan umum, keterbatasan peran karena masalah emosi, kesehatan mental secara umum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Merdeka Palembang diperoleh informasi dari petugas kesehatan, bahwa lansia yang memeriksakan kesehatan di Puskesmas Merdeka sebanyak 52,2% lansia jarang ditemani oleh anggota keluarga, dan lansia mengaku mudah lelah saat melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data kunjungan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang pada tahun 2022 lansia yang memeriksakan kesehatan dari Januari sampai dengan Februari berjumlah 684 lansia terdiri 228 lansia (8,3%) dan 456 lansia (16,7%) pada masing-masing bulan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan *desain korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara dukunagn keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang dengan jumlah 684 dari Januari - Februari 2022. Dalam teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu 40 responden.

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang pada tanggal 30 Mei–04 Juni 2022. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan dan Tingkat Pendidikan (n=40)

Variabel	N	%
Usia		
60-74 Tahun	40	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
Status Pernikahan		
Menikah		67,5
Janda	37	92,5
	3	7,5
Tingkat pendidikan		
SD		
SMP	13	32,5
SMA	17	42,5
Perguruan	9	22,5
Tinggi	1	2,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden lansia, semua berada pada usia 60-74 tahun (100,0%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 27 responden (67,5%), status pernikahan terbanyak adalah menikah berjumlah 37 responden (92,5%), dan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP berjumlah 17 responden (42,5%), hanya 2,5 % responden memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Analisis Univariat

a Frekuensi Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga (n=40)

Variabel	n	%
Dukungan Keluarga		
Baik	22	55,0
Kurang	18	44,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan 40 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 22 lansia (55,0%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 18 lansia (45,0%)

b. Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Lansia

Kualitas Hidup Lansia	n	%
Baik		
Kurang	23	57.5
	17	42.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 40 responden di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Palembang yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 23 lansia (57.5%), sedangkan yang memiliki kualitas hidup lansia kurang sebanyak 17 lansia (42.5%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		<i>P-value</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	18	81.8	4	18.2	22	100	0,001
Kurang	5	27,8	13	72.2	18	100	
Total	23	57.55	17	42.5	40	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup baik sebanyak 18 responden (81.8%), lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup kurang sebanyak 4 responden (18.2%), sedangkan dukungan keluarga yang kurang dengan kualitas hidup baik sebanyak 5 responden (27.8%), lebih kecil dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang dengan kualitas hidup kurang sebanyak 13 responden (72.2%).

serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spritual bagi lansia.

Penelitian ini sesuai dengan (Ratnawati, 2019), menunjukkan hasil dukungan keluarga dari 134 responden sebanyak 71 responden (53.0%) memiliki dukungan baik sedangkan 63 responden (47.0%) memiliki dukungan keluarga kurang. Lansia memiliki dukungan keluarga yang baik dikarenakan anggota keluarga memberikan dukungan satu sama lain kepada lansia, memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis saat lansia mengalami stres.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga yang dilakukan pada responden dengan jumlah sebanyak 40 lansia, memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 22 lansia (55.0%) sedangkan yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 18 lansia (45.0%).

Berdasarkan data hasil kuesioner dukungan keluarga mayoritas lansia mendapat dukungan emosional, dukungan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dan kesediaan untuk mendengarkan cerita lansia agar tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah dan merasa putus asa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Maryam (2012) yang menyatakan bahwa keluarga adalah support system utama bagi lansia. Dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi,

Sehingga dari uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa sebagian besar keluarga mendukung, dan keluarga menyadari bahwa pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat terutama keluarga akan membuatnya merasa tidak menanggung beban sendir, tetapi ada orang lain yang peduli, memperhatikan kasih sayang dan

kesediaan untuk mendengarkan cerita lansia.

2. Kualitas Hidup Lansia

Berdasarkan hasil penelitian kualitas hidup yang dilakukan pada responden dengan jumlah sebanyak 40 lansia, memiliki kualitas hidup baik sebanyak 23 responden (57.5%) sedangkan lansia memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 23 responden (45.5%).

Hasil penelitian sejalan dengan teori Ekasari (2018), yang menyatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kesehatan fisik, sosial dan emosi yang dimilikinya. Tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupannya. Kualitas hidup lansia yang optimal sebagai kondisi fungsional lansia pada kondisi maksimum sehingga memungkinkan lansia bisa menikmati masa tuanyadengan penuh makna, membahagiakan, serta berguna.

Penelitian ini sesuai dengan (Mario, 2018) bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 84 responden (24.0%) sedangkan memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 84 responden (24.4%). Kualitas hidup yang baik berarti lansia memiliki kepuasan hidup dalam kondisi sejahtera yang berhubungan dengan fungsi fisik, keterbatasan peran karena masalah fisik, kesehatan umum, serta perasaan sehat dan kepuasan hidup.

Sehingga dari uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa Kualitas hidup mayoritas lansia memiliki kualitas hidup sosial baik, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial lansia dapat menurunkan kecemasan karena lansia dapat berbagi dengan sesama lansia lain melalui aktifitas yang dilakukan bersama dalam kehidupan bermasyarakat dengan adanya aktifitas sosial dalam hidupnya maka dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup baik sebanyak 18 responden (81,8%), lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup lansia kurang sebanyak 4 responden (18,2%), sedangkan dukungan keluarga kurang dengan kualitas hidup baik sebanyak 5 responden (27,8%), lebih kecil dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang dengan kualitas hidup kurang sebanyak 13 responden (72,2%).

Berdasarkan hasil statistik dengan uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0.001 lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Padila (2013) yang menyatakan bahwa lanjut usia yang memiliki penyesuaian diri yang baik seperti berinteraksi dengan tetangga, masyarakat sekitar, dan mengikuti kegiatan-kegiatan disekitar, maka peran dukungan keluarga dalam menjamin keberhasilan pelayanan kesehatan anggota keluarga mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam masalah kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan (Suprihatin, 2019) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji. Dari jumlah 55 responden didapatkan 38 responden (69.1%) memiliki dukungan keluarga baik, sedangkan 17 responden (30.9%) memiliki kualitas hidup buruk. Sebagian besar keluarga mendukung lansia, keluarga menyadari bahwa pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat terutama keluarga akan membuat lansia merasa tidak menanggung beban sendiri tetapi ada orang lain yang peduli, memperhatikan, mendengarkan keluhan kesahnya, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh lansia.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia dalam mengurangi kesepian, beban masalah yang dihadapi lansia, dengan adanya dukungan keluarga lansia dapat termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022 didapatkan hasil baik sebanyak 22 responden (55.0%).
2. Kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022 didapatkan hasil baik sebanyak 23 responden (57.5%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2022. Didapatkan nilai p-value $0.001 < 0.05$

SARAN

Perlu dilakukannya penyuluhan, penyebaran poster-poster, pembagian leaflet tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi (2019). Sumatera Selatan. Statistik Penduduk Provinsi Lanjut Usia.
- Profil Kesehatan Kota Palembang. Dinas Kesehatan Kota Palembang, (2022).
- Ekasari, Ni Made Raisman. (2018). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi : Wineka Pedia
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lara, A. G., & Hidayah, A. C. (2017). Hubungan Pendidikan, Kebiasaan Olahraga Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Promkes*, 4(1), 59.
- Luthfa, I. (2018). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.52822/jwk.v3i1.66>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Mario Katuuk. E. & Rompas, S., (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Ii Kota Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6, 1–6.
- Maryam R Siti, Dkk. (2012). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhith, (2018). Pendidikan Keperawatan Gerontik (1st ed.). Yogyakarta.
- Nadirawati, S.Kp. (2018). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi Praktik.
- Ningrum, T. P., Okatiranti, & Wat, D. K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 6. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> 83

- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktowaty, S., Setiawati, E. P., & Arisanti, N. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.24198/jsk.v4i1.1980>
- Padila. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 585–593. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.229>
- Savitri. G. DKK(2021). Keperawatan Gerontik. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.